BAB III
PROFIL PERUSAHAAN

3.1 Tinjauan Umum Perusahaan

3.1.1 Sejarah Perusahaan

PT. Dirgantara Indonesia (DI) (Bahasa Inggris: *Indonesian Aerospace Inc*.) adalah industri pesawat terbang yang pertama di Indonesia dan di wilayah Asia Tenggara. Perusahaan ini dimiliki oleh Pemerintah Indonesia. DI didirikan pada 26 April 1976 dengan nama PT. Industri Pesawat Terbang Nurtanio dan BJ Habibie sebagai Presiden Direktur. Industri Pesawat Terbang Nurtanio kemudian berganti nama menjadi Industri Pesawat Terbang Nusantara (IPTN) pada 11 Oktober 1985. Seteleah direstrukturisasi, IPTN kemudian berubah nama menjadi Dirgantara Indonesia pada 24 Agustus 2000.

Dirgantara Indonesia tidak hanya memproduksi berbagai pesawat tetapi juga helikopter, senjata, menyediakan pelatihan dan jasa pemeliharaan (*maintenance service*) untuk mesin-mesin pesawat. Dirgantara Indonesia juga menjadi sub-kontraktor untuk industri-industri pesawat terbang besar di dunia seperti Boeing, General Dynamic, Fokker dan lain sebagainya.

Selain bidang dirgantara, Dirgantara Indonesia juga mempunyai produk di bidang-bidang non-dirgantara, seperti telekomunikasi, otomotif, maritim, teknologi informasi, minyak & gas, automasi dan kontrol, militer, teknologi simulasi, turbin industri dan layanan teknik (*engineering services*).

Dirgantara Indonesia pernah mempunyai karyawan sampai 16 ribu orang. Karena krisis ekonomi banyak karyawan yang dikeluarkan dan karyawannya kemudian menjadi berjumlah sekitar 4000 orang.

Pada awal hingga pertengahan tahun 2000-an Dirgantara Indonesia mulai menunjukkan kebangkitannya kembali, banyak pesanan dari luar negeri seperti Thailand, Malaysia, Brunei, Korea, Filipina dan lain-lain.Template:Fact Meskipun begitu, karena dinilai tidak mampu membayar utang berupa kompensasi dan manfaat pensiun dan jaminan hari tua kepada mantan

karyawannya, DI dinyatakan pailit oleh Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada 4 September 2007

PT. Industri Pesawat Terbang Nusantara (IPTN) yang diresimkan Bapak Presiden Republik Indonesia Soeharto pada tanggal 23 Agustus 1976 adalah suatu perusahaan yang bergerak dalam pembuatan part dan perakitan pesawat terbang.

Perkembangan IPTN cukup pesat, hal ini dapat kita lihat atas adanya kerja sama dengan berbagai pembuat pesawat terbang terkemuka di dunia, seperti MBB Jerman, CASA Spanyol, Boeing Amerika Serikat dan juga ditandai dengan semakin meningkatnya pesanan-pesanan baik dari luar maupun dari dalam negeri.

Adapun Visi dan Misi pada PT. IPTN ini yaitu :

I. Visi

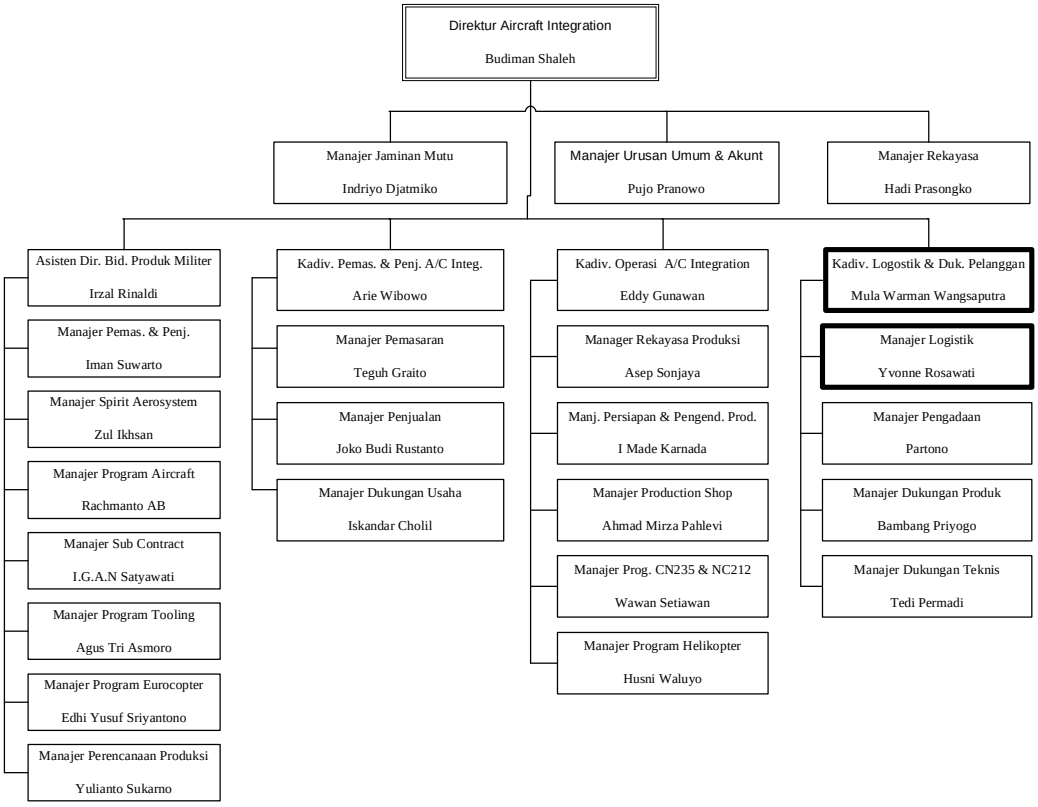
Menjadi perusahaan kelas dunia dalam industry dirgantara berbasis pada penguasaan teknologi tinggi dan mampu bersaing dalam pasar global dengan mengandalkan keunggulan biaya.

II. Misi

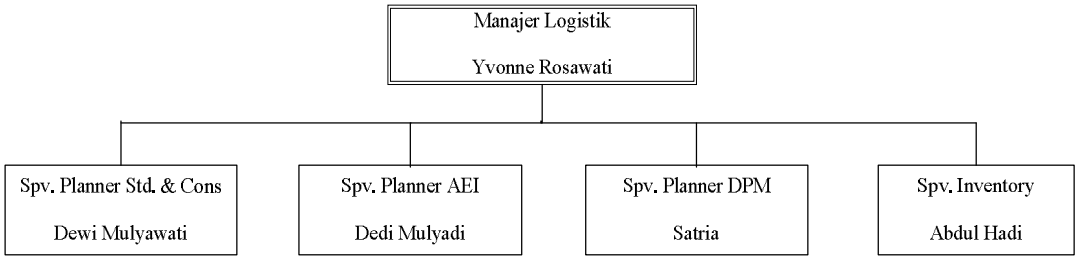
Sebagai pusat keunggulan di bidang industry dirgantara terutama dalam rekayasa, rancang bangun, manufaktur, produksi & pemeliharaan untuk kepentingan komersial dan militer dan juga aplikasi diluar industry dirgantara. Menjalankan usaha dengan selalu berpotensi pada aspek bisnis dan komersil dan dapat menghasilkan produk dan jasa yang memiliki keunggulan biaya.

3.2. Struktur Organisasi Perusahaan

STRUKTUR ORGANISASI
DI LINGKUNGAN DIREKTORAT AIRCRAFT INTERGATION



STRUKTUR ORGANISASI
DI DIVISI LOGISTIK



3.3. Deskripsi Kerja

Prosedure Kerja :

Melaksanakan tugas pergudangan dalam penyiapan, kelengkapan kebutuhan, pemaketan, pemeliharaan, pengeluaran raw material / spare part / part untuk yang memerlukan penanganan

khusus (flamabel / eyplosive) dengan beratnya lebih besar dari 750 kg menggunakan alat handling.

1. Menganalisa, merencanakan dan membuat daftar kebutuhan material / part dan mengirimkan ke central storage.
2. Melaksanakan proses penerimaan material / part (pengecekan administrasi dll) mengelompokkan dan mengalokasikan sesuai dengan tempat yang ditentukan.
3. Memelihara material / part selama dalam penyimpanan dari segi kualitas dan kuantitas.
4. Melakukan pemaketan material / part sesuai dokumen, schedule dan prioritasnya.
5. Melaksanakan pengeluaran material / part sesuai kebutuhan dan schedulenya.
6. Mengambil tindakan untuk memenuhi kebutuhan material / part apabila terjadi keadaan darurat (reject, hilang, penambahan modifikasi, dll).
7. Mengadakan koordinasi dengan fungsi – fungsi terkait.
8. membuat inventarisasi stock material / part sesuai tanggung jawabnya.
9. Menggunakan dan merawat peralatan handling yang menjadi tanggung jawabnya.
10. Memantau umur material / part sesuai spesifikasinya.